

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA DI LINGKUNGAN KECAMATAN BEJI DEPOK**

Edy Suryantoro¹, Santosa Imam Mulyono², M.B. Nani Ariani³

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia. edsurya21@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia. santosmulia@yahoo.com

³Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia. nani.upnvj@gmail.com

Abstract

This study was conducted to examine and analyze factors affecting student entrepreneurial interest In Beji Depok –West Java. This study uses a quantitative approach and the method of data analysis uses a partial least squares (PLS) model and the sample of this study used was 100 respondents. The results of this research are there is a positive influence of entrepreneurial motivation on entrepreneurial interest with P-Value 0.000. The family environment variable is not significant on entrepreneurial interest with P-value 0,093 bigger than 0,05. The personality variable has a significant effect on entrepreneurial interest with P-value 0.000 smaller than 0,05 and education has a significant effect on entrepreneurial interest with P-value 0.021 smaller than 0.05

Keywords: Family Environment; Personality; Motivation; Interest in Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah wirausaha menjadi salah satu jalan untuk mempercepat kemajuan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kementerian Koperasi dan UKM merilis data olahan BPS dan menyimpulkan adanya penambahan jumlah pengusaha. Dari sebelumnya 1, 6% menjadi 3, 1% dari populasi. Angka itu menggembirakan karena telah menembus batas psikologis 2%.

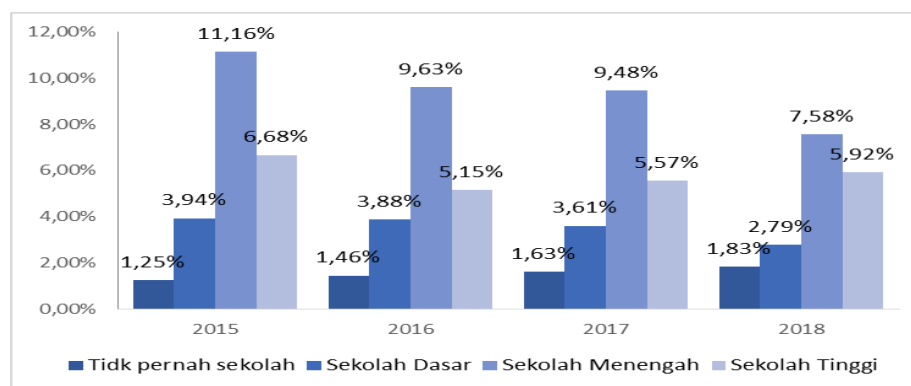
Kita berharap kewirausahaan di Indonesia akan terus berkembang. Oleh karena itu maka Indonesia perlu secara sungguh-sungguh dalam mempersiapkan lahirnya generasi entrepreneur untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Selain itu, entrepreneurship juga dapat berpotensi mengurangi angka pengangguran di kota Depok, pasalnya pengangguran di Kota ini didominasi oleh usia produktif yang tingkat pendidikannya pada jenjang menengah dan sarjana

Mencetak para wirausahawan adalah salah satu solusi untuk membantu menurunkan angka pengangguran di kota Depok. Terutama para mahasiswa yang ada atau tinggal di Depok, mengingat kota Depok setiap tahun melahirkan ratusan ribu para

sarjana dan diploma. Karena Depok memiliki kampus-kampus besar baik negeri maupun swasta yang sangat banyak peminatnya.

Dengan meningkatkan jumlah wirausaha akan berdampak langsung terhadap penurunan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran dikalangan sarjana menjadi salah satu pertimbangan penting mengapa mahasiswa perlu mempersiapkan diri agar berani memulai berwira usaha, agar mampu bersaing dan tidak menambah deretan pengangguran di negeri ini.

Menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa bisa menjadi salah satu solusi dalam mengatasi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Mahasiswa perlu mengubah *mindset*-nya dari seorang *job seeker* (pencari kerja) menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja). Berikut data tingkat pengangguran terbuka yang diolah oleh BPS



Sumber: (BPS, 2019)

Gambar1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan, TPT di Indonesia didominasi oleh sekolah menengah dan perguruan tinggi. Survey Angkatan Kerja Nasional taun 2010 mengemukakan fenomena ironis yang muncul di dalam dunia pendidikan Indonesia dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka probabilitas atau kemungkinan menjadi pengangguran semakin tinggi.

Sedangkan untuk konteks di kota Depok seperti yang dikatakan oleh menteri Ketenagakerjaan Muhammad Hanif Dhakiri bawa Kota Depok merupakan salah satu kota dengan nilai pengangguran yang tertinggi. Pengangguran yang masih banyak itu berada di Depok, ini angkanya masih 6,6 persen kalau tidak salah. Angkanya ini masih tinggi dibandingkan dengan nasional.

Menurut Catatan pada Dinas Ketenagakerjaan Depok pada 2018, angkatan kerja jumlahnya ada 969.502 orang. Mereka yang saat ini bekerja jumlahnya 896.981 orang, sementara yang belum bekerja atau pengangguran ada 72.521 orang. Kepala Dinas

Ketenagakerjaan Depok mengungkapkan bahwa “Pengurangan angka pengangguran kan sudah masuk juga di RPJMN, kita akan mengusahakan pengurangannya sampai angka 5%”(Fauziya, 2019).

Di kota Depok menurut penuturan Walikota Depok Mohammad Idris terdapat 2.385 jumlah pelaku UMKM seperti yang dikatakannya pada *Republika News* tanggal 4 September 2019, dibandingkan jumlah penduduk Depok pada tahun 2018 sebesar 2.330.333, maka jumlah tersebut hanya sebesar 0,1 % dari total jumlah penduduk, “semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan akan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha (Buchori, 2011).

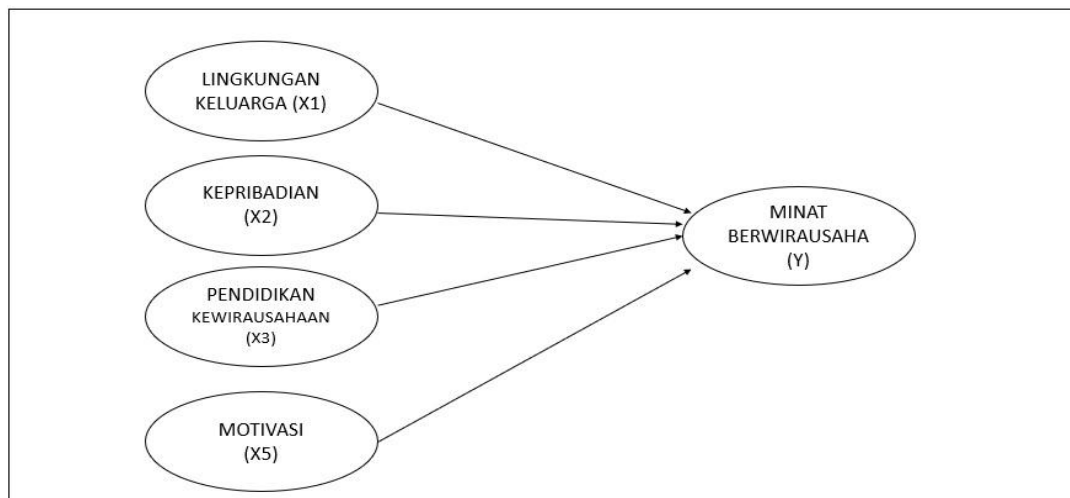
Peneliti memilih mahasiswa sebagai objek penelitian berdasarkan anggapan bahwa kelompok ini dapat mewakili wirausahawan potensial di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Mereka dianggap telah mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang relatif lebih komprehensif tentang dunia usaha. Hal tersebut didukung oleh pengetahuan mahasiswa terhadap kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan di lingkungan kampus.

Minat wirausahaan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dimana dalam hal ini lingkungan keluarga menjadi inisiasi bagi mereka. “Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.” (Ardiyani & Kusuma, 2016) Kemudian Minat Wirausaha juga dipengaruhi oleh keperibadian yang positif yang dimiliki mahasiswa. Menurut Sondari (2014) Kewirausahaan merupakan jiwa seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan keperibadian yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.

Motivasi dalam berwirausaha juga menjadi masalah atas banyaknya pengangguran (Kurniawan dkk.,2016). Mahasiswa yang saat ini lebih bercita-cita sebagai pegawai dibandingkan menjadi wirausahawan.

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Purnomo (2014), Hermawan, (2015) dan Evaliana (2015) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Nafiah (2018), Sari (2018) menurut Tarmiyati (2017) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati et al., (2015) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi terhadap minat berwirausaha. Kemudian Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Budi et al., 2012) dan (Ardiyani & Kusuma, 2016). Model penelitian ini menggabungkan variabel lingkungan keluarga, kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan

dan motivasi sebagai variabel bebasnya dan minat wirausaha menjadi variabel dependen, Sebagian besar penelitian tidak menggunakan semua variabel independent yang ada dalam model ini.



Gambar 2. Model Penelitian

Hipotesa

1. Variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di kota Depok Kecamatan Beji.
2. Variabel kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di kota Depok Kecamatan Beji
3. Variabel motivasi usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di kota Depok Kecamatan Beji.
4. Variabel Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di kota Depok Kecamatan Beji

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris (explanatory research) yang dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan (Cooper dan Emory, 1998). Analisa data ini bertujuan untuk menguji model pengukuran serta struktural (Joreskog dan Sorbom, 1996, Schumaker dan Lomax, 1996). Pada penelitian ini digunakan metode survey dengan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan secara *cross-sectional*. Pengumpulan data *cross-sectional* meliputi pengumpulan informasi dari sampel dilakukan hanya satu kali (Malhotra, 1996).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, yaitu variabel : Lingkungan Keluarga (X1), Kepribadian (X2), Motivasi wirausaha (X3), Pendidikan Kewirausahaan (X4) dan Minat Berwirausaha (Y1)

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di kecamatan Beji Depok yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Dalam penelitian ini, variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini meliputi Kepribadian, lingkungan keluarga dan motivasi wirausaha. Sedang variabel endogen dalam penelitian ini meliputi minat wirausaha untuk memberikan tanggapan terhadap butir-butir pernyataan yang telah disusun.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Lingkungan Keluarga (Syamsu Yusuf:2015)	Keberfungsian keluarga
	Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak
	Status ekonomi
Kepribadian (Suryana 2014)	Penuh percaya diri
	Memiliki inisiatif
	Berani mengambil resiko
	Berjiwa kepemimpinan
Motivasi berwirausaha (Hamzah B.Uno:2008)	Adanya keinginan berwirausaha
	Adanya dorongan melakukan kegiatan kewirausahaan
	Adanya kebutuhan
	Adanya harapan sertacita-cita
Pendidikan Kewirausahaan (Bukirom Dkk, 2014)	Metode yang digunakan dalam pendidikan
	Kualitas tenaga pendidik terkait dengan materi
	Tujuan pengajaran dan efektifitas
	Menumbuhkan kesadaran berwirausaha
Minat Berwirausaha (Safari :2003)	Perasaan senang dengan bidang wirausaha
	Perasaan tertarik berwirausaha
	Keterlibatan untuk berwirausaha
	Perhatian

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun kedua sampai dengan mahasiswa tingkat akhir yang bertempat tinggal di Kecamatan Beji Depok.

Penentuan ukuran sampel mengacu pada pendapat Ferdinand, 2011) yang mengatakan bahwa “Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Dalam penelitian multivariate (regresi multivariate) besar sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Jadi variabel independen dalam penelitian ini adalah $4 \times 25 = 100$ adalah jumlah minimal dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah daftar pernyataan yang disusun secara terstruktur berdasarkan konsep teoritis tentang Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Motivasi wirausaha dan Minat Berwirausaha. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuesioner dengan daftar pernyataan terstruktur (*structured questions*). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, dimana digunakan lima butir persetujuan dari angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju sampai angka 5 yang berarti Sangat Setuju. Setuju juga bisa disetarakan dengan arti banyak atau tinggi.

Pengujian Instrumen

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, kuesioner perlu diuji Validitas dan Reliabilitasnya. “Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur apa yang akan diukur. Sedang, Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengukur dapat dipercaya”. (Sugiono, 2015).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product-moment Pearson. Koefisien korelasi akan dihitung dengan menggunakan program smartPLS. Analisis koefisien korelasi ini akan menghasilkan nilai korelasi masing-masing indikator variabel laten.

Sedang Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha pada masing-masing variabel laten. Nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60 (Hair, 2006) yang digunakan sebagai cut off value reliabilitas konstruk dalam studi ini.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis inferensial dengan menggunakan Partial Least Square (PLS). “Partial Least Square (PLS) merupakan factor indeterminacy metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampelnya kecil”. PLS dapat juga digunakan untuk konfrimasi teori.

Estimasi parameter dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori pertama yaitu weight estimate yang di gunakan untuk menciptakan skor atau nilai variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading), ketiga berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Perancangan model pengukuran (outer model) terkait dengan indikator indikator yang bersifat refleksif atau formatif. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah indikator yang bersifat reflektif karena indikator variabel laten memengaruhi indikatornya.

Dalam Ghozali (2014) model pengukuran (outer model) menggunakan 4 cara pengukuran, yaitu: *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Discriminant validity

Discriminant validity adalah dengan melihat nilai square root of average variance extracted (AVE), Tujuannya untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu indikator pada penelitian. Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5 berikut hasil output software Smart-PLS 3.0 didapat nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kepribadian	0.515
Lingkungan Keluarga	0.561
Motivasi Wirausaha	0.663
Minat Wirausaha	0.627
Pendidikan Kewirausahaan	0.571

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Pada tabel di atas, menunjukkan nilai AVE di atas 0,50, untuk semua variabel yang diteliti yaitu sesuai daftar variabel di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah valid karena telah memenuhi syarat diatas 0,5.

Realibility

Langkah selanjutnya setelah diperoleh validitas dari masing-masing instrument pertanyaan pervariabel dilakukan uji reliabilitas. Uji reabilitas ini dapat dilihat dari hasil output software Smart-PLS 3.0 didapatkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha masing - masing variabel konstruk sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepribadian	0.903	0.920
Lingkungan Keluarga	0.838	0.882
Motivasi Wirausaha	0.936	0.946
Minat Wirausaha	0.932	0.943
Pendidikan Kewirausahaan	0.875	0.903

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Pada tabel di atas, hasil *output composite reliability* menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua variabel pada model yang diestimasi memenuhi kriteria. Hal ini menunjukkan

bahwa semua variabel dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing-masing variabel.

Uji reliabilitas juga bisa diperkuat oleh hasil *Cronbach's Alpha*, dimana pada tabel diatas hasil output *Cronbach's Alpha* pada masing - masing variabel di atas 0,7. Pada tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel artinya sangat reliabel.

R² (R- Square)

R squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik.

Sifat R-squared yang akan semakin baik jika menambah variabel inilah yang menjadi kelemahan dari R squared itu sendiri. Semakin banyak variabel independen yang digunakan maka akan semakin banyak “noise” dalam model tersebut dan ini tidak dapat dijelaskan oleh R squared

Langkah selanjutnya setelah seluruh butir pernyataan per variabel dinyatakan valid, seluruh variabel juga dinyatakan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menguji model struktural penelitian melalui uji R Square. Hasil uji R square adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai R Square

R Square	
Minat Wirausaha	0.748

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* (R²) keunggulan Minat Berwirausaha adalah sebesar 0,748 dengan demikian menunjukkan pengaruh *lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan kepribadian memiliki pengaruh* terhadap Minat Berwirausaha sebesar 74, 8 % dan sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lainnya seperti pengetahuan, kondisi ekonomi daerah, partner dan modal.

Uji t-Statistik

Adapun uji t-statistik pada penelitian ini dengan menggunakan uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

Menurut Sarjono & Julianita (2011) menyatakan bahwa untuk mencari nilai ttabel dilihat dari taraf signifikansi 0,05 (pengaruh yang besar) dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$. Berikut adalah Daftar t tabel yang digunakan dalam acuan dalam menetapkan nilai T statisticnya :

Maka diketahui ttabel = 1,985 yang diperoleh dari rumus $df = N - K$ atau $df = 100 - 5 = 95$, kemudian dihubungkan dengan derajat kesalahan 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil

pengolahan data untuk uji (kontribusi pengaruh yang besar) signifikansi (Uji t), diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji t-stastistik

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Lingkungan Keluarga → Minat Wirausaha	0.214	0.240	0.127	0.1683	0.093
Kepribadian → Minat Wirausaha	0.752	0.772	0.108	6.966	0.000
Motivasi Wirausaha → Minat Wirausaha	0.333	0.321	0.071	4.692	0.000
Pendidikan Kewirausahaan → Minat Wirausaha	0.355	0.382	0.153	2.317	0.021

sumber: Hasil Output PLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengaruh variabel X terhadap Variabel Y sebagai berikut :

a) Lingkungan Keluarga Terhadap Minat wirausaha

Dari tabel di atas menunjukkan nilai $t_{hitung} 0.1683 < t_{tabel} 1,985$ dan nilai P Value sebesar $0.093 > 0,05$. Dengan Original sampel positif 0.214 dapat diketahui hubungan tersebut tidak memiliki pengaruh

b) Kepribadian Terhadap Minat wirausaha

Dari tabel di atas menunjukkan nilai $t_{hitung} 6.966 > t_{tabel} 1,985$ dan nilai P Value sebesar $0.000 < 0,05$. Dengan Original sampel positif 0.752 dapat diketahui hubungan tersebut berpengaruh signifikan.

c) Motivasi wirausaha Terhadap Minat wirausaha

Dari tabel di atas menunjukkan nilai $t_{hitung} 4.692 > t_{tabel} 1,985$ dan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan Original sampel positif 0,333. dapat diketahui hubungan tersebut berpengaruh signifikan.

d) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha

Dari tabel di atas menunjukkan nilai $t_{hitung} 2.317 > t_{tabel} 1,985$ dan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan Original sampel positif 0,355. dapat diketahui hubungan tersebut berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Lingkungan keluarga Terhadap Minat Wirausaha

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai original sampel (o) sebesar 0.214 merupakan angka positif yang berarti terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Berpengaruh positif berarti apabila motivasi berwirausaha

meningkat, maka minat berwirausaha akan meningkat. Nilai t hitung sebesar $0,1683 > t$ table 1.985, dengan P value sebesar $0,093$ atau $P > 0,05$ maka variabel lingkungan keluarga (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Lingkungan keluarga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha artinya lingkungan keluarga tidak memiliki efek cukup besar terhadap minat berwirausaha. Respon terendah ditunjukkan pada pernyataan LK2 dengan nilai Loading factor $0,517$ yaitu keluarga saya akan memberi masukan untuk masalah bisnis yang saya hadapi.

Hal ini sejalan ini dengan penelitian dengan penelitian Purnomo (2014) yang melakukan penelitian tentang analisis faktor keluarga, pendidikan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. Dalam penelitian tersebut hipotesis kedua yang menyatakan variabel keluarga berpengaruh dominan terhadap minat berwirausaha tidak terbukti.

Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha

Hasil perhitungan menggunakan smart PLS 3.0 menunjukkan bahwa nilai original sampel (ρ) sebesar $0,752$ merupakan angka positif yang berarti terdapat pengaruh positif kepribadian terhadap minat berwirausaha. Berpengaruh positif berarti apabila kepribadian meningkat, maka minat berwirausaha akan meningkat. Nilai t hitung sebesar $6,966 > t$ table 1.985, dengan P value sebesar $0,000$ atau $P < 0,05$ maka variabel kepribadian (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha artinya kepribadian mempunyai pengaruh cukup besar terhadap minat berwirausaha. Respon tertinggi pada pernyataan KE 15 dengan nilai Loading factor sebesar $0,856$ yaitu saya akan melakukan usaha apapun rintangannya, hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan yang tinggi untuk menjalankan usaha.

Hasil penelitian ini memperkuat teori dari para ahli dan penelitian yang relevan. Menurut Baskara & Has (2018) salah satu faktor yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu menyangkut aspek kepribadian. Sama halnya dengan Daryanto, Buchori, (2011) menyebutkan salah satu faktor yang mendorong minat berwirausaha seseorang adalah faktor personal yang menyangkut aspek kepribadian. menjadi seorang wirausaha membutuhkan pribadi yang produktif yaitu memiliki sikap percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, serta inisiatif dan inovatif.

Motivasi Terhadap Minat Wirausaha

Hasil perhitungan menggunakan smart PLS 3.0 menunjukkan bahwa nilai original sampel (ρ) sebesar $0,333$ merupakan angka positif yang berarti terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Berpengaruh positif berarti apabila motivasi berwirausaha meningkat, maka minat berwirausaha akan meningkat. Nilai t hitung sebesar $4,692 > t$ table 1.985, dengan P value sebesar $0,000$ atau $P < 0,05$ maka variabel motivasi berwirausaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat

berwirausaha artinya motivasi berwirausaha memiliki efek cukup besar terhadap minat berwirausaha. Respon tertinggi pada pernyataan M29 dengan nilai Loading factor sebesar 0,860 yaitu saya tertantang menghadapi kesulitan wirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap minat wirausaha artinya semakin motivasi berwirausaha mahasiswa tinggi semakin tinggi pula minat mahasiswa itu untuk berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha

Hasil perhitungan menggunakan smart PLS 3.0 menunjukkan bahwa nilai original sampel (o) sebesar 0.355 merupakan angka positif yang berarti terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Berpengaruh positif berarti apabila motivasi berwirausaha meningkat, maka minat berwirausaha akan meningkat. Nilai t hitung sebesar 2,317 > t table 1.985, dengan P value sebesar 0,000 atau $P < 0,05$ maka variabel motivasi berwirausaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha artinya motivasi berwirausaha memiliki efek cukup besar terhadap minat berwirausaha. Respon tertinggi pada pernyataan M29 dengan nilai *Loading factor* sebesar 0,860 yaitu saya tertantang menghadapi kesulitan wirausaha. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka didapat kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- a. Variabel lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha , Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat signifikan terhadap minat wirasusaha mahasiswa di Kota Depok Kecamatan Beji..
- b. Variabel kepribadian terhadap Minat Berwirausaha , hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di kota Depok Kecamatan Beji.
- c. Variabel motivasi terhadap Minat berwirausaha, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di kota Depok Kecamatan Beji.
- d. Variabel Pendidikan kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di kota Depok Kecamatan Beji

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan sampel lebih banyak dan menambahkan variabel untuk menghasilkan distribusi data yang baik sehingga menghasilkan penelitian yang komprehensif.

REFERENSI

- Ardiyani, N., & Kusuma, A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 254988.
- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *PeKa: Jurnal Pendidikan Ekonomi AKutansi FKIP*, 6(1), 23–30.
- BPS. (2019). Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2019. *Berita Resmi Statistik*.
- Buchori, A. (2011). *Kewirausahaan*. ALfabeta.
- Budi, R., Dan, L., Wijaya, T., & Mdp, S. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Hal -112*, 1(2), 112–119.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal UNM*.
- Fauziya, N. (2019). Menaker Hanif Sebut Angka Pengangguran di Depok Masih Tinggi. *Merdeka.Com*.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan disertai Ilmu Manajemen* (3rd ed.). Semarang: Undip.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling ; Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*.
- Hermawan, R. (2015). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Informasi Kerja Dengan Minat Berwirausaha Siswa Smk Jurusan Teknik Mesin Di Kabupaten Sleman. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Purnomo, S. (2014). Analisis pengaruh lingkungan keluarga, Pendidikan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1.
- Rosmiati, Doni, T., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JMK*. [https://doi.org/DOI: 10.9744/jmk.17.1.21–30](https://doi.org/DOI: 10.9744/jmk.17.1.21-30)
- Sari, N. (2018). Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus Pada Siswa/I Smk Purnama 1 Jambi. *Jurnal Ekonomologi*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonomologi>
- Sondari, M. C. (2014). Is Entrepreneurship Education Really Needed?: Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(Icices 2013), 44–53. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.414>
- Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian*. ALfabeta.
- Tarmiyati. (2017). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pengasih Kab. Kulon Progo* (Vol. 01) [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://www.albayan.ae>